

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Okra merupakan tanaman asli Afrika, termasuk Ethiopia, Eritrea. Tanaman okra di Indonesia ditanam sejak tahun 1877 terutama di Kalimantan Barat. Tanaman ini telah lama diusahakan oleh petani Tionghoa sebagai sayuran yang sangat disukai utamanya untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, pasar swalayan, rumah makan, restoran dan hotel. Bagian yang dibuat sayur adalah buahnya yaitu bagian buah muda (Dharsan, 1975).

Di Indonesia sayuran okra sudah mulai dikenal dan disukai. Sayuran okra bisa diolah menjadi berbagai jenis olahan masakan, seperti kari, oseng-oseng, tumis, balado atau sebagai campuran salad. Tanaman ini cocok dibudidayakan di Indonesia yang beriklim tropis (Anonymous, 2014). Menurut Yudo (1991) Tanaman ini memiliki buah yang banyak mengandung lendir sehingga baik dijadikan sup. Hasil analisis kadar gizi polong okra yang dilakukan oleh Kadir dan Sudarto (1991) didapat kandungan gizi sebagai berikut : kadar air 85,70%, protein 3,90%, lemak 2,05%, kalium 6,68%, phosphor 0,77%, karbohidrat 1,4% dan kalori 39,97/100 gram. Menurut Indah (2011) dan Uray *et al.* (2015) tanaman okra dapat menurunkan kadar gula darah karena okra mengandung serat khusus yang membantu menstabilkan gula darah dengan membatasi tingkat penyerapan gula disaluran usus serta menurut Khatum *et al.* (2010) okra dapat menstabilkan gula darah dengan mengurangi difusi glukosa.

Dari uraian diatas tentunya besar sekali prospek peluang usaha untuk mengembangkan budidaya okra ini. Namun permasalahan saat ini adalah tanaman okra belum dikenal dengan baik secara luas oleh masyarakat Indonesia. Begitu juga menurut Susanti (2006), bahwa di Indonesia ada 3 varietas okra yang sudah dikenal macam yaitu green star (okra hijau) , better five, dan sun star (okra merah). Tetapi kebanyakan orang Indonesia hanya menyukai 2 varitas okra yaitu hijau dan merah karena memiliki ukuran yang besar dibandingkan dengan varietas better five. Saat ini ketersediaan okra di Indonesia masih sedikit dan perlu ditingkatkan produksinya. Kegiatan budidaya okra dapat memberikan hasil

yang lebih baik jika mengetahui cara budidaya yang tepat dan menanam varietas dengan karakter unggul. Tanaman okra tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu dilakukan pengamatan terhadap karakter morfologi dari setiap varietas sehingga akan diketahui jenis okra yang memiliki sifat paling baik dan mempunyai produktifitas yang tinggi. Dengan dilakukan pengamatan karakteristik morfologi okra juga bisa dioptimalkan dalam proses budidaya.

1.2 Batasan Masalah

Komoditas yang diteliti adalah okra yang terdiri dari 3genotip yaitu okra merah, okra hijau dan okra burgundi. Penelitian dan pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada karakter morfologis dan pertumbuhan 3genotip okra.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana karakteristik morfologis dan pertumbuhan3 genotip okra (*Abelmoschus esculentus* L)

1.4 Tujuan

Untuk mengetahui karakteristik morfologis dan pertumbuhan 3 genotip okra (*Abelmoschus esculentus* L)